

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia anak berkisar antara lahir hingga enam tahun. Ini merupakan tahap krusial bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu umumnya disebut sebagai "usia emas". Pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental, terjadi dengan cepat.

Menurut Hurlock, anak usia dini (0-8 tahun) merupakan masa ketika individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan ada yang mengatakan bahwa terjadi lompatan perkembangan, oleh karena itu anak usia dini disebut sebagai masa keemasan (golden age), yaitu masa yang sangat berharga dibandingkan dengan masa-masa berikutnya.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Tumbuh kembang merupakan proses alamiah yang terjadi sepanjang kehidupan manusia, sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Masa sejak lahir hingga memasuki usia sekolah dasar dikenal sebagai masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tumbuh kembang anak. Pada tahap ini, anak memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan segala aspek pertumbuhannya, baik fisik maupun motorik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ayat 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui jalur pendidikan. Pendidikan diselenggarakan

untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu, suasana dan proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lingkungan belajar di PAUD sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 menekankan pada pengembangan pendidikan praktis dan keterampilan dasar. Perilaku edukatif meliputi pengembangan nilai-nilai agama, moral, dan sosial emosional. Sementara itu, bidang keterampilan dasar meliputi pengembangan keterampilan berbahasa, kognitif, dan fisik motorik yang diwujudkan melalui kegiatan di bidang jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Membangun Minat anak sejak dini memiliki kontribusi yang sangat penting bagi perkembangan mereka di masa mendatang. Khususnya, belajar menari melibatkan pelatihan berbagai minat, karena kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Tarian untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan gerakan motorik mereka, yang mencakup motorik kasar sederhana dan motorik halus. Tari ini melibatkan berbagai gerakan tubuh yang dapat dilakukan oleh anak-anak, seperti gerakan kepala (menatap, memutar, dan menggelengkan kepala), gerakan tubuh (berdiri, memiringkan, membungkuk, menggelengkan, dan berputar), gerakan tangan (merentangkan, mengayun, mengangkat, menekuk siku, memutar, menunjuk, menekuk tangan, dan sebagainya), dan gerakan kaki (merentangkan, membungkuk, mengangkat,

memutar, mengayun, dan sebagainya). Anak-anak harus memahami aturan permainan, seperti meniru apa yang mereka lihat saat bermain dan memanipulasi apa yang mereka lihat berdasarkan keinginan mereka sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Kasih Bunda, terlihat masih kurangnya keterampilan menari pada metode demonstrasi eksperimen. Salah satu contoh kekurangan tersebut adalah saat anak-anak menggunakan metode demonstrasi dalam aktivitas fisik. Banyak anak yang kurang puas dengan gurunya dan kurang berminat mengikuti kegiatan, ditambah lagi dengan kurangnya guru yang memahami tugas yang diberikan. Selain itu, media dan materi pembelajaran di PAUD Kasih Bunda kurang memadai dan kurang mampu memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton dan perkembangan anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Hasil analisis kebutuhan mengatakan bahwa kemampuan menari dengan metode demonstrasi eksperimental sangat penting agar anak semakin tertarik dengan tanah air, seperti mencintai budaya sendiri melalui gerakan tari tradisional yang kreatif.

Dari uraian masalah di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai hal tersebut mengenai "KEMAMPUAN DALAM MENARI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI EKSPERIMEN DI PAUD KASIH BUNDA" dengan harapan, data yang diperoleh dilapangan menjadi bahan masukan bagi masyarakat, orang tua, dan guru dalam meningkatkan perkembangan motorik

melalui kemampuan menari dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Menari diberbagai metode belum maksimal
2. Proses kegiatan belajar menari menggunakan metode demonstrasi belum dilakukan secara terus menerus.
3. Kegiatan menari masih sangat sederhana dan belum di demonstrasikan mengenai berbagai tarian pada anak di PAUD Kasih Bunda

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada: "KEMAMPUAN MENARI DENGAN METODE DEMONSTRASI EKSPERIMENTAL DI PAUD KASIH BUNDA"

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan menari dengan metode demonstrasi eksperimen di PAUD Kasih Bunda?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### 1. Bagi Guru

- ✓ Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kegiatan yang menarik dan bervariasi.
- ✓ Sebagai gambaran untuk menerapkan kemampuan menari dengan menggunakan metode demonstrasi eksperimen untuk anak didiknya.
- ✓ Dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran tari melalui gerakan dan lagu yang menyenangkan.
- ✓ Dapat meningkatkan wawasan guru dalam membantu anak belajar menari.

### 2. Bagi Sekolah

Menyusun program belajar seni melalui menari untuk Anak Usia Dini dan lebih menarik.

### 3. Bagi Siswa

- ✓ Menjadi pengalaman belajar bermakna untuk kreativitas dalam pembelajaran menari agar berkembang kemampuan motorik anak
- ✓ Menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk belajar menari dengan demonstrasi dan eksperimen.